

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Bahan Bekas bagi Guru SD Negeri Mangunsari 06 Salatiga

Firosalina Kristin*
Yohana Setyawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLE INFO

Article history:

Received 05-04-2021

Revised 21-04-2021

Accepted 26-04-2021

Key words:

Media, Learning, Used Materials

ABSTRACT

Media in the teaching and learning process in the classroom is very important. Teachers should be able to create creative and attractive media so that they can motivate students to participate in teaching and learning activities in class well. The objectives of this community service activity are 1) Adding insight to teachers about the nature of learning media and designing instructional media, so that they are motivated to develop learning media according to the characteristics of their students; 2) Provide direct experience for teachers on how to make learning media so that teachers can carry out learning with more quality; 3) Increase the capacity of teachers' skills in developing media independently by utilizing used materials around them. As a result of this service, as many as 60% of teachers considered that community service was very useful for their profession, 33.3% said that the topic of community service was useful for their profession and only 6.7% said that it was not useful for their work. So it can be concluded that this activity is very useful for teachers in making media.

ABSTRAK

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangat penting. Guru hendaknya dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Menambah wawasan para guru tentang hakikat media pembelajaran dan mendesain media pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya; 2) Memberikan pengalaman langsung bagi guru tentang bagaimana membuat media pembelajaran sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih berkualitas; 3) Meningkatkan kapasitas keterampilan guru dalam mengembangkan media secara mandiri dengan memanfaatkan bahan bekas disekitarnya. Hasil dari pengabdian ini

* Corresponding author: firosalina.kristin@uksw.edu

sebanyak 60% guru menilai bahwa pengabdian masyarakat sangat berguna bagi profesi mereka, 33,3% mengatakan topik pengabdian masyarakat berguna bagi profesi mereka dan hanya 6,7% yang mengatakan kurang bermanfaat bagi pekerjaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru dalam membuat media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa serta membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000). Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru tidak hanya dituntut dapat mengajar dengan baik, akan tetapi juga dituntut agar pembelajaran yang diberikan dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran yang diberikan dapat diserap oleh siswa, guru hendaknya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu dalam penyampaian materi hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai mentransfer ilmu. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar (Falahudin, 2014).

Apabila guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memotivasi siswa dan membuat siswa nyaman dan aman dalam belajar maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustofa, dkk (2018) bahwa jika dalam proses belajar para siswa merasa aman, maka materi akan lebih mudah terserap. Begitu pula sebaliknya, apabila suasana belajar tidak nyaman, maka siswa menjadi tidak percaya diri sehingga akan muncul perilaku negatif saat proses pembelajaran, seperti tidak objektif dalam mengisi kuesioner, mengikuti pembelajaran/pendampingan tanpa minat, dan malas ketika praktik lapangan. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Anggoro, dkk (2018) bahwa guru yang kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran sangat diperlukan karena kemampuan mengembangkan proses pembelajaran merupakan cerminan guru yang profesional.

Media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar (Nurseto, 2011). Media pembelajaran merupakan sumber pesan dari penyalurnya yang akan diteruskan kepada penerima pesan yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini materi yang ingin disampaikan adalah pesan dari

pembelajaran yang memiliki tujuan dalam proses belajar mengajar (Soenarko, dkk, 2018).

Media pembelajaran secara umum memiliki manfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik (Kusuma, 2020). Media yang baik bukanlah media yang mahal dan guru sebagai manusia yang kreatif harus mampu melakukan inovasi. Berangkat dari kekhawatiran bahwa sampah rumah tangga berkontribusi sebagai polutan air (Hasibuan, 2016), didapati bahwa TPS tidak pernah sepi sampah, dan kemasan makanan/minuman menjadi sumber sampah. Pengabdian ingin memberikan penyegaran kepada guru-guru bahwa untuk sampah tertentu seperti plastik (kresek bekas), botol plastik, kemasan minyak, kemasan minuman instant, kertas, dll dapat didaur ulang. Salah satu bentuk daur ulang adalah dengan membuatnya sebagai media belajar.

Dari hasil observasi di SDN Mangunsari 06 Salatiga diketahui bahwa guru-guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam proses belajar mengajar. Padahal media pembelajaran dapat mempermudah daya serap siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Meskipun demikian media pembelajaran memiliki peran penting karena dapat memberikan daya imajinasi, daya nalar serta visualisasi terhadap kondisi yang sebenarnya dan materi yang disampaikan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara optimal. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat membantu guru dalam memahami, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal membuat media pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu implementasi dari kegiatan Tri Darma di Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas bagi Guru SD Negeri Mangunsari 06 Salatiga. Guru bertanggungjawab atas keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Jika proses pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik maka capaian pembelajaran yang telah ditentukan bisa jadi tidak tercapai. Oleh karena itu peran guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting. Sukses atau tidaknya sebuah pembelajaran di dalam kelas bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru tersebut. Dengan demikian guru masih perlu meningkatkan pemahaman mereka khususnya dalam bidang keterampilan pembuatan media pembelajaran. Selain terampil dalam membuat media pembelajaran mereka juga dituntut untuk kreatif agar media yang dihasilkan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun guru terkadang masih menghadapi masalah klasik yaitu tidak adanya dana untuk membuat media pembelajaran sehingga ini menjadi penghalang bagi guru untuk menciptakan media pembelajaran yang unik dan menarik bagi siswa. Meskipun demikian ini bukan menjadi penghalang besar bagi guru karena mereka dapat membuat media pembelajaran dari bahan bekas yang ada di sekitar mereka, sehingga dapat juga mengatasi polusi sampah dari bahan bekas tersebut. Dengan demikian guru dapat menciptakan media pembelajaran yang unik dan

menarik sebanyak-banyaknya dari sampah daur ulang tersebut, sehingga dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan pertama yaitu perencanaan; dalam perencanaan ini dilakukan observasi dan wawancara pada guru-guru terkait permasalahan yang dihadapi guru selama mengajar di kelas. Data awal digunakan untuk mengetahui seberapa sering media digunakan, berapa banyak media yang difungsikan dalam kegiatan pembelajaran. Data awal juga digunakan untuk mengetahui seberapa sering guru membuat media pembelajaran sendiri dan kendala dalam pembuatan media. Selain itu perlu ada data seberapa banyak barang bekas yang dimiliki oleh guru. Setelah tahu permasalahan yang dihadapi guru lalu mencari solusi dan kesepakatan bersama, kemudian dilaksanakan tahap perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan akan dilaksanakan dengan model pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan bekas.

Pada tahap pelaksanaan peserta diberikan materi tentang jenis-jenis media pembelajaran dan teknik pembuatan media pembelajaran. Kemudian pada tahap pendampingan peserta diminta membuat media pembelajaran dari bahan bekas yang telah disediakan. Tahap pendampingan dilakukan saat *Workshop* dan difungsikan untuk memberikan motivasi bahwa bahan bekas dapat didaur ulang dengan cara membersihkannya, memotongnya, menggabungkannya dengan barang lain dan teknik-teknik lainnya. Pendampingan diarahkan menuju pembuatan media yang sesuai dengan tujuan belajar siswa. Dari pendampingan ini hasil yang diharapkan setiap peserta dapat membuat media pembelajaran yang tercipta dari bahan bekas yang berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan terakhir diberikan evaluasi tentang kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan selama dua hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Mangunsari 06 selama 2 hari. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dilanjutkan sambutan dari ketua pelaksana dan sambutan dari Kepala Sekolah. Hari pertama peserta mengikuti pembekalan materi tentang Jenis-jenis Media Pembelajaran dan Teknik Pembuatan Media Pembelajaran.

Hari kedua diawali dengan presensi kemudian pemberian motivasi dari fasilitator dilanjutkan pendampingan pembuatan media pembelajaran menggunakan bahan bekas. Pembuatan media pembelajaran dilakukan sampai selesai kemudian di implementasikan oleh peserta di minggu berikutnya untuk mengajar di kelas.

Peserta pengabdian berjumlah 18 orang yang terdiri dari 12 guru dan 6 mahasiswa. Di SD Negeri Mangunsari 06 terdapat 25% guru menggunakan media setiap hari, 25% mengaku menggunakan media sebanyak seminggu dua kali, terdapat 18,8% menggunakan media seminggu sekali dan setiap subtema. Ada 12,5% menggunakan media bila perlu saja dan sebanyak 6,3% menggunakan media

setidaknya sekali dalam 1 tema. Tidak ada yang menggunakan media di setiap mata pelajaran.

Semua guru di SD Negeri Mangunsari 06 menyadari pentingnya ketersediaan media di sekolah yang mampu membantu siswa belajar lebih baik. Di sisi lain, 75% guru mengatakan bahwa jumlah media di sekolah kurang memenuhi kebutuhan guru dan siswa. Ada 56,3% guru berpendapat bahwa media di sekolah termasuk media yang berkualitas baik, pendapat yang lain adalah media yang ada di sekolah perlu adanya perawatan khusus agar awet. Terdapat 25% guru belum pernah menggunakan barang bekas sebagai bahan dasar pembuatan media. 75% lainnya sudah pernah menggunakan botol, kardus, koran, majalah, kain perca, kertas bekas, dan barang bekas lainnya untuk membuat media di kelas.

Keberhasilan program ini diukur melalui lembar evaluasi yang diedarkan untuk peserta guna menentukan ketercapaian tujuan dan menjangking balikan dari peserta. Adapun hasil pengisian instrumen evaluasi setelah dianalisis diperoleh hasil seperti berikut ini; sebanyak 60% guru menilai bahwa pengabdian masyarakat sangat berguna bagi profesi mereka. 33,3% mengatakan topik pengabdian masyarakat berguna bagi profesi mereka dan hanya 6,7% yang mengatakan kurang bermanfaat bagi pekerjaannya.

Pada *posttest* yang diberikan, pengabdi melakukan analisis jawaban para guru yang ditulis dalam kotak SWOT. Analisis SWOT dilakukan setelah pengabdian masyarakat yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Bagan SWOT

<p>Strength Kelebihan Menambah wawasan dalam mengurangi polusi dengan menggunakan barang bekas sebagai bahan pembuatan media. Dapat memotivasi peserta didik untuk mengurangi penggunaan plastik. Kebanyakan guru menggunakan media yang sudah jadi, tetapi media dari barang bekas itu murah dan mudah.</p>	<p>Weakness Kelemahan Dalam membuat media dengan barang bekas ini, diperlukan waktu yang cukup lama. Baik dalam persiapan hingga pembuatannya. Butuh waktu tambahan untuk praktik.</p>
<p>Opportunity Peluang Memanfaatkan barang bekas akan mengurangi sampah. Saat ini, sampah menjadi masalah besar. Biaya dari memuat media dengan barang bekas ini tidaklah mahal. Barang bekas ada di mana – mana sehingga tidak kesulitan dalam mencari. Media dari barang bekas khususnya plastik bisa menjadi barang yang awet.</p>	<p>Threat Tantangan Diperlukan kreativitas lebih untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar kita. Kadang barang bekas yang dibuang, perlu penanganan khusus sehingga tidak menimbulkan bahaya saat diolah.</p>

Berdasarkan analisis SWOT tersebut dapat dideskripsikan bahwa penggunaan bahan bekas untuk membuat media pembelajaran dapat mengurangi polusi sampah, akan tetapi pembuatan media pembelajaran dengan bahan bekas membutuhkan waktu yang lama sehingga perlu menyediakan waktu khusus. Namun pembuatan media pembelajaran dengan bahan bekas dapat menghemat biaya karena hanya memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada di sekitar kita. Tetapi pada kenyataannya guru-guru terkadang lebih sering memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada

karena kurangnya kreativitas dari guru-guru tersebut jika ingin membuat media pembelajaran dari bahan bekas. Oleh karena itu butuh pendampingan saat pembuatan media pembelajaran dari bahan bekas agar diperoleh media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah mampu menambah kHasil dari pengabdian ini sebanyak 60% guru menilai bahwa pengabdian masyarakat sangat berguna bagi profesi mereka, 33,3% mengatakan topik pengabdian masyarakat berguna bagi profesi mereka dan hanya 6,7% yang mengatakan kurang bermanfaat bagi pekerjaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru dalam membuat media pembelajaran. Guru-guru di SD Negeri Mangunsari 06 memerlukan peningkatan professional dalam bentuk keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains Menggunakan Inquiry Learning Process dan Science Activity Based Daily Life. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29-35.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104-117.
- Faradisa, S. I., Santi, F. W., & Wahyuni, Y. (2015). IbM Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Sekolah Dasar Kelurahan Tasikmadu Dan Kelurahan Tunjungsekar Kotamadya Malang. In *Prosiding Seminar Nasional "Research Month*.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52. Diambil dari <http://jurnal.stihlabuhanbatu.ac.id/index.php/ADVOKASI/article/view/55>.
- Kusuma, A. C. (2020). Peningkatan Keterampilan Membuat Alat Peraga Matematika Pada Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Peradaban. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 715-722.
- Mustofa, A., & Dwi, J. S. E. (2018). Efektivitas Pendampingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Peternak Sapi Perah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 7-13.

Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. (2007). (vervalsp.data.kemdikbud.go.id), diakses 9 September 2019.

Soenarko, B., Wiguna, F. A., Putri, K. E., Primasatya, N., Kurnia, I., Imron, I. F., ... & Wahyudi, W. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Memanfaatkan Bahan Bekas untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 96-106.

Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.

